

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* yang dilakukan di MAN Godean pada kelas XI KHM Busana yang berjumlah 33 siswa. Berdasarkan data penelitian yaitu bagaimana pengaruh penggunaan media modul terhadap pencapaian hasil belajar membuat pola blus mata pelajaran KHM Busana kelas XI di MAN Godean, yaitu keberhasilan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar siswa pada mata diklat yang ditempuh. Ketercapaian nilai hasil belajar siswa pada mata diklat membuat pola yaitu 75. Nilai pencapaian hasil belajar diperoleh melalui penilaian tes pengetahuan kognitif *pretest-posttest* membuat pola.

Berdasarkan uraian di atas, maka penilaian pencapaian hasil belajar membuat pola blus yang telah ditetapkan oleh MAN Godean, seperti berikut.

Tabel 6. Kategori Penilaian

Kategori	Skor
Belum sesuai KKM	0 – 74
Sudah sesuai KKM	75 – 100

Penelitian yang diperoleh dari penilaian tes pengetahuan kognitif membuat pola blus yaitu nilai *pre-test* sebelum menggunakan modul dan nilai *post-test* sesudah menggunakan modul sebagai alat bantu ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran mata diklat membuat pola blus, sehingga dapat dilihat dari

hasil tes pengetahuan kognitif membuat pola blus dari daftar nilai pada lampiran 10.

A. Deskripsi Data

Beberapa hasil penelitian yang diperoleh antara lain:

1. Proses pembelajaran

a. Proses pembelajaran dengan media modul

Proses pembelajaran pada kelas XI KHM Busana dengan media modul mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik terhadap pembelajaran sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari, menambah serta mengembangkan materi yang akan dipelajari saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media modul memiliki kelebihan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Waktu yang digunakan dalam media ini tidak terbatas, karena peserta didik dapat mencari, menambah dan mengembangkan materi diluar jam pelajaran sebelum materi tersebut dibahas atau diajarkan dikelas.

Pada proses pembelajaran guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dan mewajibkan peserta didik untuk memberikan umpan balik terkait materi yang akan dibahas. Guru menjadi fasilitator (penengah) apabila peserta didik mempunyai perbedaan persepsi akan materi yang didapatkan. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik

dituntut untuk menyumbangkan pengetahuan, pemikiran maupun wawasan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik lain dengan tujuan agar semua peserta didik dapat lebih mudah untuk mengingat, memahami dan mengaplikasikan materi menggunakan media modul.

b. Proses pembelajaran tidak dengan media modul

Proses pembelajaran pada kelas XI KHM Busana peran lebih aktif dimainkan oleh guru. Guru menerangkan materi pelajaran, kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diajarkan. Guru aktif memberikan penjelasan rinci tentang materi, mengelola dan mempersiapkan bahan ajar serta menyampaikan kepada siswa. siswa cenderung pasif tanpa banyak melakukan kegiatan. Siswa yang pandai merasa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas sendiri, sedangkan siswa yang kurang pandai hanya menyalin pekerjaan siswa yang lebih pandai serta adanya rasa takut untuk mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, akan membuat guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang kurang mampu menyerap materi pembelajaran yang diberikan karna penggunaan media pembelajaran yang belum tepat.

Sebagian besar siswa menjawab sudah faham tentang materi pelajaran saat guru bertanya. Namun, saat guru memberikan pertanyaan dari guru pada siswa, hanya ada beberapa siswa yang menanggapi pertanyaan tersebut serta sebagian besar siswa kurang antusias menanggapinya. Siswa lebih senang untuk tetap diam serta

mendengarkan materi pelajaran dari guru. Sikap pasif dari siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

2. Hasil pembelajaran

a. Hasil *pretest*

Hasil pembelajaran merupakan hasil evaluasi dari pertanyaan yang diberikan guru setelah proses pembelajaran selesai. Sebelum dilakukan proses pembelajaran, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal siswa (*pretest*).

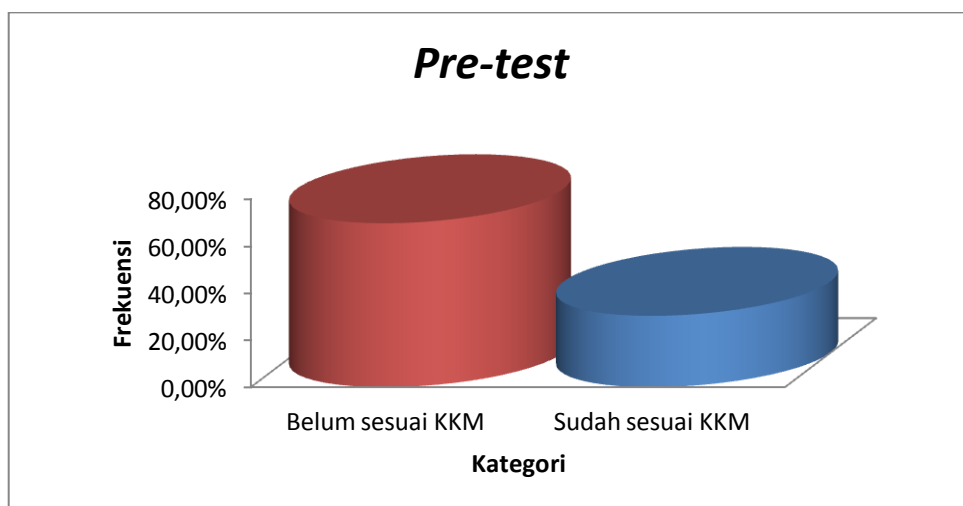
Hasil analisis deskriptif data *pre-test* hasil belajar membuat pola blus memperoleh nilai maksimum sebesar 86,6, nilai minimum 53,3, rerata 71,80, median 70,00, modus 70,0, dan nilai standar deviasi sebesar 7,856. Agar deskripsi data lebih jelas, berikut sajian distribusi frekuensi data berdasarkan ketercapaian KKM yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada saat *pre-test*. Sesuai data dokumentasi nilai pencapaian hasil belajar siswa kelas XI MAN Godean dari nilai tes pengetahuan kognitif membuat pola blus sebelum menggunakan media modul, maka nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data *Pre-test*

No.	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 74	Belum sesuai KKM	23	69,70%
2.	75 – 100	Sudah sesuai KKM	10	30,30%
Jumlah			33	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas XI MAN Godean pada saat *pre-test* hasil belajar membuat pola blus masih belum sesuai KKM, yaitu sebanyak 23 siswa (69,70%) masuk dalam kategori belum sesuai KKM. Sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa (30,30%) sudah sesuai KKM.

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka berikut adalah histogram dari distribusi frekuensi data kompetensi membuat pola blus pada saat *pre-test*.



Gambar 40. Histogram Data Kompetensi Membuat Pola Blus pada Saat *Pre-test*

Untuk itu perlu dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat pola bus yaitu dengan menggunakan media modul.

a. Hasil *post-test*

Hasil analisis deskriptif data *post-test* hasil belajar membuat pola bus memperoleh nilai maksimum sebesar 100,0, nilai minimum 76,6, rerata 89,77, median 90.00, modus 90,0, dan nilai standar deviasi sebesar 4,934. Agar deskripsi data lebih jelas, berikut sajian distribusi frekuensi data berdasarkan ketercapaian KKM yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada saat *post-test*. Sesuai data dokumentasi nilai pencapaian kompetensi siswa kelas XI MAN Godean dari nilai tes pengetahuan kognitif membuat pola bus sebelum menggunakan media modul, maka nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

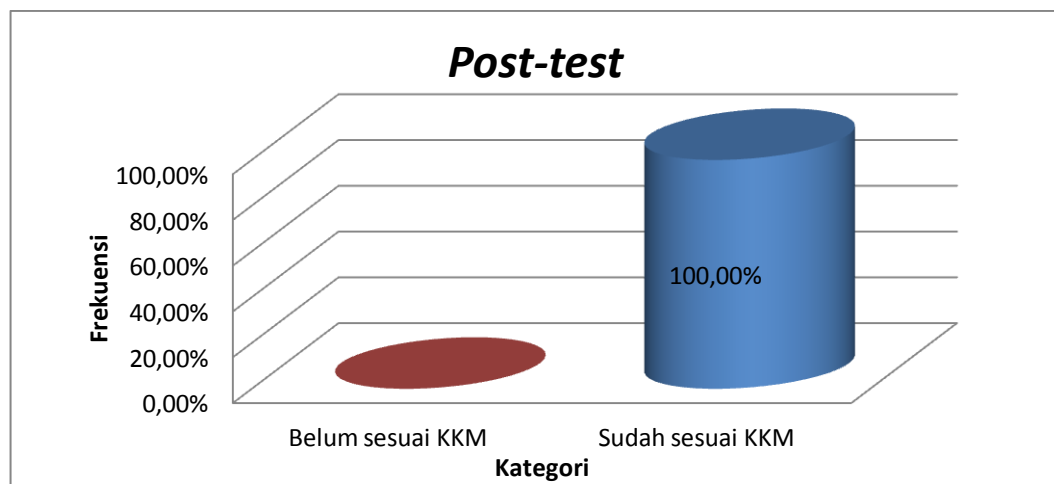
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data *Post-test*

No.	Jumlah Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 74	Belum sesuai KKM	0	0,00%
2.	75 – 100	Sudah sesuai KKM	33	100,00%
Jumlah			33	100,00%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas XI MAN Godean pada saat *post-test* hasil belajar

membuat pola blus sudah sesuai KKM, yaitu sebanyak 33 siswa (100,00%) masuk dalam kategori sudah sesuai KKM. Sedangkan tidak ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu (0,00%) masuk dalam kategori belum sesuai KKM.

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, maka berikut adalah histogram dari distribusi frekuensi data kompetensi membuat pola blus pada saat *post-test*.



Gambar 3. Histogram Data Kompetensi Membuat Pola Blus pada Saat *Post-test*

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, akan dilakukan pengujian persyaratan analisis terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji persyaratan analisis disajikan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan pengerjaannya menggunakan program SPSS 16. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga signifikan dengan harga 0,05. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai K-S	Sig	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	0,956	0,321	Nominal
<i>Post-test</i>	1,023	0,246	Nominal

Dari tabel di atas harga Signifikan dari kelompok *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,321 dan 0,246. Karna harga Signifikan lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi, atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang tidak homogen. Pengujian homogenitas menggunakan *Levene Statistic*. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Levene Statistik	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i>	6,484	0,013	Homogen
<i>Post-test</i>			

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai *Levene Statistic* sebesar 6,484, sedangkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013. Karena harga $Sig < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari populasi yang tidak homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang tidak homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan uji-t pada data *pre-test* dan *post-test* hasil pengukuran hasil belajar membuat pola bus. Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar membuat pola bus sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media modul mata pelajaran KHM Busana kelas XI MAN Godean. Untuk menerima atau menolak H_0 dengan membandingkan nilai Signifikan dari uji-t dengan 0,05. Kriterianya adalah menerima H_0 apabila harga signifikan lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_a yang diterima. Berikut hasil yang diperoleh.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji-t

Variabel	Rata-rata	t_{hitung}	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i>	71,80	-15,925	0,000	Signifikan
<i>Post-test</i>	89,77			

Hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -15,925 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,000. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar membuat pola bus sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media modul mata pelajaran KHM Busana kelas XI MAN Godean.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk data *pre-test* adalah sebesar 71,80 dan nilai rata-rata untuk data *post-test* adalah sebesar 89,77. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN Godean setelah belajar menggunakan media modul membuat pola bus mata pelajaran KHM Busana hasil belajar membuat pola bus yang dimiliki siswa meningkat sebesar 17,97 atau sebesar 25,03% dari saat *pre-test*. Dalam hal ini dapat dikatakan pengaruh penggunaan media modul pada pencapaian hasil belajar membuat pola bus mata pelajaran KHM Busana kelas XI MAN Godean adalah sebesar 25,03%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan perbedaan hasil belajar antara pembelajaran yang menggunakan media modul dengan pembelajaran tanpa menggunakan modul. Pada Standar Kompetensi membuat pola bus mata pelajaran KHM Busana kelas XI MAN Godean. Pada pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui nilai awal siswa. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

pembelajaran menggunakan media Modul tanpa menggunakan Modul. Pada akhir penyampaian materi diberikan lagi *posttest* dengan soal yang sama dengan soal *pretest* yang selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai *pretest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil *pretest* siswa diperoleh nilai rata-rata untuk data *pretest* adalah sebesar 71,80 dan nilai rata-rata untuk data *posttest* adalah sebesar 89,77. Dari hasil rata-rata tersebut bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki perbedaan. Untuk memastikan apakah nilai yang digunakan memiliki perbedaan kemampuan atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan tabel 10 dan 11 diketahui bahwa data kemampuan awal siswa memiliki varians yang homogen sehingga layak untuk dibandingkan. Sedangkan uji normalitas, diketahui bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal. Dengan demikian disimpulkan bahwa “Terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar membuat pola bus sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media modul mata pelajaran KHM Busana kelas XI MAN Godean”.

Dalam proses pembelajaran diketahui bahwa dengan menggunakan media Modul hasil belajar siswa menjadi lebih baik karena mampu mengaktifkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang menggunakan media Modul pada Standar Kompetensi membuat pola bus mata pelajaran KHM Busana kelas XI menjadi lebih baik karena siswa tidak merasa bosan. Berbeda dengan

aktivitas siswa saat sebelum menggunakan media modul, tingkat perhatiannya kadang mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan. Ini disebabkan pembelajaran kurang mendorong siswa untuk semangat belajar. Siswa menjadi mudah bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran, hanya siswa tertentu saja yang memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Adanya perbedaan hasil belajar dalam hal ini disebabkan karena perbedaan media pembelajaran dan tingkat perhatian siswa terhadap materi Standar Kompetensi membuat pola busu mata pelajaran KHM Busana kelas XI. yang diberikan meskipun mereka memiliki nilai kemampuan awal yang hampir sama. Semakin efektif menggunakan media pembelajaran akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (1992) yang dikutip oleh Arsyad (2002: 25), salah satu manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah bahan pelajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat menguasai tujuan pengajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Pengaruh modul sebenarnya hanya sebagian persen cara untuk peningkatan prestasi belajar mata pelajaran KHM Busana membuat pola busu. Adapun sebab-sebab faktor lain yang mempengaruhi perbedaan peningkatan hasil belajar sebagai berikut: 1) Kematangan atau pertumbuhan Mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, dan potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu. 2) Motivasi Siswa memiliki motivasi yang baik ketika peneliti memberi perlakuan untuk siswa ingin

ketahuan juga besar ini dibuktikan siswa sering tanya tentang mata pelajaran KHM Busana membuat pola blus. 3) Sifat- sifat pribadi seseorang. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai. 4) Guru dan cara mengajar Dalam menyampaikan materi terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Merujuk dari pembahasan di atas, penggunaan modul berdasarkan hasil analisis data ternyata adanya upaya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran KHM Busana membuat pola blus meningkat. Jika dilihat tidak hanya dari perhitungan analisis data, penggunaan modul ini masih memberikan beberapa kontribusi yang baik. Sehingga untuk memaksimalkan hasil penelitian, perlu adanya perbaikan-perbaikan baik dari pencapaian tujuan belajar maupun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar.